

**PENGEMBANGAN MODUL 'TENTANG KITA' BERBASIS
NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM PENGUATAN *LIFE*
SKILL PIK-M LINGKAR SEROJA**



Oleh:

Ilham Yunus Simbolon

NIM.23200011002

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Master of Arts (M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Yunus Simbolon
NIM : 23200011002
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam
Judul Tesis : “Pengembangan Modul 'Tentang Kita' Berbasis Nilai-
Nilai Keagamaan Dalam Penguatan *Life Skill* Pik-M
Lingkar Seroja ” dalam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Juli 2025
Saya yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
7AAMX426229449

Ilham Yunus Simbolon
NIM: 23200011002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Yunus Simbolon
NIM : 23200011002
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam
Judul Tesis : “Pengembangan Modul 'Tentang Kita' Berbasis Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Penguatan *Life Skill* Pik-M Lingkar Seroja ”

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika dikemudian terbukti melakukan plagiasi, saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Juli 2025
Saya yang menyatakan,



Ilham Yunus Simbolon
NIM: 23200011002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-979/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : Pengembangan Modul 'Tentang Kita' Berbasis Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Penguatan Life Skill PIK-M Lingkar Seroja

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ILHAM YUNUS SIMBOLON, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 23200011002
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 68a568cb5ba00

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ita Rodiah, M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 68a57b0a84881

Penguji II

Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 68a583d829e80

Penguji III

Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 68a7aa3eba68c

Yogyakarta, 14 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN MODUL'TENTANG KITA' BERBASIS NILAI-NILAI
KEAGAMAAN DALAM PENGUATAN *LIFE SKILL* PIK-M LINGKAR
SEROJA**

Yang ditulis oleh :

Nama : Ilham Yunus Simbolon
NIM : 23200011002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister of Arts (M.A),

Wassalamu'alaikum wr,wb

Yogyakarta, 17 Juli 2025

Pembimbing



Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ASBTRAK

Remaja merupakan kelompok usia yang berada dalam tahap krusial pembentukan identitas dan karakter. Tantangan perkembangan di era modern menuntut mereka memiliki keterampilan hidup (*life skill*) yang tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga menyentuh aspek emosional, sosial, dan spiritual. Pengembangan modul *life skill* menjadi salah satu upaya strategis dalam mendampingi remaja menghadapi dinamika tersebut. Namun, hasil implementasi awal menunjukkan bahwa modul “Tentang Kita” yang digunakan masih kurang menyentuh aspek spiritualitas yang menjadi fondasi penting dalam pembentukan nilai dan arah hidup remaja.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model *Borg and Gall* yang telah disederhanakan menjadi empat tahap utama: eksplorasi, perancangan, uji coba terbatas, dan revisi. Subjek penelitian adalah remaja yang tergabung dalam komunitas pembinaan di Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-M) Lingkar Seroja UIN Sunan Kalijaga. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner untuk mengetahui efektivitas modul serta dampaknya terhadap perkembangan keterampilan hidup remaja, khususnya dalam membangun kesadaran spiritual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan revisi dengan menambahkan pendekatan spiritual pada materi seperti mengenal diri, mengelola emosi, *critical thinking*, dan komunikasi yang baik pada modul mampu memberikan pengaruh positif yang lebih utuh. Uji beda menunjukkan peningkatan skor yang signifikan dari pretest ke posttest. Pada pengujian pertama, rata-rata naik dari 77,71% menjadi 83,13% dengan $t(9)=9,40$ yang melebihi nilai kritis 2,262, sehingga H_0 ditolak dan modul dinyatakan efektif. Pada pengujian kedua, skor pretest 61,08% meningkat menjadi 79,70% dengan $t(11)=10,717 > 2,201$, kembali menolak H_0 dan menegaskan keberhasilan intervensi. Meskipun titik awal pada studi kedua lebih rendah, kenaikan absolut 18,62% dibandingkan 5,42% serta t -hitung yang lebih tinggi menandakan efek yang relatif lebih kuat, sehingga kedua pendekatan pembelajaran terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar peserta. Dapat dipahami bahwa remaja tidak hanya mengalami peningkatan dalam aspek kognitif dan sosial, tetapi juga menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap makna hidup dan nilai spiritual yang mereka anut. Dengan demikian, modul yang berbasis *life skill* dan nilai keagamaan terbukti lebih efektif dalam membentuk karakter remaja yang berdaya, tangguh, dan bermakna.

Kata Kunci: modul, “tentang kita”; remaja; *life skill*; nilai keagamaan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “Pengembangan Modul 'Tentang Kita' Berbasis Nilai-Nilai Keagamaan dalam Penguatan *life skill* PIK-M Lingkar Seroja”. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tersusunnya tesis ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun material. Untuk itu pada kesempatan ini penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Najib Kailani, S.Fil.I., MA., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Magister *Interdisciplinary Islamic Studies* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Dr. Muqowim, S.Ag, M.Ag., selaku pembimbing yang selalu bersabar dalam memberikan bimbingan dan motivasi untuk penyelesaian tesis ini. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, keberkahan dan kebahagiaan kepada beliau beserta keluarga.
5. Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama di Pascasarjana.
6. Para Dosen program studi *Interdisciplinary Islamic Studies* konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan limpahan ilmu pengetahuan.
7. Dr. Retno Pandan Arum Kusumowardhani, S.Psi, M.Si, Psi, dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berperan sebagai validator ahli materi.
8. Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd, dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berperan sebagai validator ahli media 1 dan juga Hasmar Affandi S.Ds sebagai validator ahli media 2.
9. Keluarga besar mahasiswa angkatan 2023/2024 konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam yang telah menjadi teman, rekan dan bahkan keluarga saya yang sama saling bantu dan dukung.

10. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada Unit Kegiatan Mahasiswa PIK-M Lingkar Seroja UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang turut andil dalam penelitian ini

11. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada GenBi UIN SYAHADA Padangsidempuan yang turut serta dalam penelitian ini.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon agar semua kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda serta diberikan kesehatan, keberkahan dan kebahagiaan. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Akhirnya, penulis berharap semoga karya ini menjadi amal baik yang bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Aamiin

Yogyakarta, 17 Juli 2025

Penulis



Ilham Yunus Simbolon

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

**“Setiap orang adalah guru
dan setiap tempat adalah kelas.”**

Hidup adalah proses belajar tanpa henti. Setiap individu, peristiwa,
dan tempat menyimpan pelajaran yang bisa membawa kita pada
kebijaksanaan dan keberkahan dari Allah SWT.

Ia mengajarkan sikap rendah hati, keterbukaan,
dan kesadaran spiritual bahwa ilmu
bisa datang dari mana saja,
kapan saja, sebagai bentuk
kasih sayang dan
petunjuk-Nya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

Kedua orangtua tercinta saya Ayahanda Amirhan Simbolon dan Ibunda tercinta Maria Agustina Harahap, yang senantiasa berdoa dan berkorban untuk kesuksesan studi anaknya ini, tentu karya ini belum sepadan dengan perjuangan kedua orangtua saya. Kepada abang saya Angga Yunus Simbolon S.Sos selaku saudara kembar saya yang menjadi contoh dan tanpa bosan memberikan nasehat untuk saya. Terima kasih juga untuk kaka saya Marisa Apriliani Harahap S.Sos yang juga memberi motivasi untuk saya.



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Kerangka Teoritis	16
1. Modul Tentang Kita	16
2. Nilai Keagamaan	20
3. <i>Life skill</i>	22
F. Sistematika Pembahasan	30
BAB II METODE PENELITIAN.....	31
A. Metode Penelitian	31
B. Tahapan-tahapan Pembuatan Modul.....	34
1. Tahap Eksplorasi.....	34
2. Tahap Pengembangan	37
3. Tahap Pengujian.....	44
4. Tahap Desiminasi.....	50
C. Sumber Data.....	51
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Tahap Eksplorasi	52

1. Analisis Pemahaman Pengurus PIK-M Lingkar Seroja Terhadap <i>Life Skill</i>	52
2. Analisis Kondisi Pembelajaran	54
3. Kebutuhan Terhadap Modul PIK-M Lingkar Seroja	57
4. Analisis Kebutuhan Masalah.....	59
B. Tahap Pengembangan Media	62
1. Penyusunan Media	62
2. Tahap Validasi.....	72
3. Revisi Produk	78
C. Implementasi Modul.....	85
1. Uji Coba Terbatas.....	86
2. Uji Coba Luas.....	102
D. Desiminasi.....	110
BAB IV PENUTUP	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN	120
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	131

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Cover “Tentang Kita” Tema Berani	18
Gambar 2 Cover “Tentang Kita” Tema Beraksi	18
Gambar 3 Cover “Tentang Kita” Tema Berkolaborasi.....	18
Gambar 4 Cover “Tentang Kita” Upgrade	19
Gambar 5 Langkah-langkah Prosedur	33
Gambar 6 Prosedur Penelitian	33
Gambar 7 Desain Eksperiman	48
Gambar 8 Komponen Analisis Data Model Interaktif	48
Gambar 9 Cover, Isi, Penutup	63
Gambar 10 Awalan, Isi dan Penutup	64
Gambar 11 Dokumentasi	89
Gambar 12 Dokementasi	89
Gambar 13 Dokumentasi	89
Gambar 14 Dokumentasi Materi TOKONA	91
Gambar 15 Dokumentasi Materi Tong Emosi	93
Gambar 16 Dokumentasi <i>Critical Thinking</i>	94
Gambar 17 Dokumentasi Simfoni Komunikasi	97
Gambar 18 Histogram <i>Pre Test</i> Uji Coba Terbatas	99
Gambar 19 Histogram <i>Post Test</i> Uji Coba Terbatas	100
Gambar 20 Histogram Perbandingan <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Uji Coba Terbatas	101
Gambar 21 Histogram <i>Post Test</i> Uji Coba Luas	103
Gambar 22 Dokumentasi Pengenalan Modul Uji Coba Luas	103
Gambar 23 Dokementasi Materi TOKONA	104

Gambar 24 Dokumentasi Materi Tong Emosi	104
Gambar 25 Dokumentasi Materi <i>Critical Thinking</i>	105
Gambar 26 Dokumentasi Materi Simfoni Komunikasi	107
Gambar 27 Dokumentasi Perbandingan <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Uji Coba Luas	109
Gambar 28 Dokumentasi Desiminasi Via Online PIK-M Lingkar Seroja	111
Gambar 29 Dokumentasi Desiminasi Via Online Genbi UIN Syahada	112



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nama Validator Ahli Materi dan Ahli Media	39
Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Validasi	41
Tabel 3 Kriteria Validasi Penilaian Validasi	42
Tabel 4 Kategori Tingkat Kevalidatan	43
Tabel 5 Kriteria Nilai Kesesuaian Modul	45
Tabel 6 Skala Skor	46
Tabel 7 Skala Skor	46
Tabel 8 Skala Skor	46
Tabel 9 Skala Skor	47
Tabel 10 Skala Skor	47
Tabel 11 KI, KD, IPK	69
Tabel 12 Hasil Validator Ahli Materi	71
Tabel 13 Hasil Validator Ahli Media 1	73
Tabel 14 Hasil Validator Ahli Media 2	75
Tabel 15 Masukan dan Revisi Produk Ahli Materi	76
Tabel 16 Masukan dan Revisi Produk Ahli Media 1	78
Tabel 17 Masukan dan Revisi Produk Ahli Media 2	79
Tabel 18 Hasil Persentase Ahli Materi dan Ahli Media	82
Tabel 19 Hasil Data <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	84
Tabel 20 Hasil Skor <i>Pre test</i> Uji Coba Terbatas	97
Tabel 21 Hasil Skor <i>Post Test</i> Uji Coba Terbatas	98
Tabel 22 Hasil <i>Pre Test</i>	99
Tabel 23 Hasil <i>Post Test</i>	100
Tabel 24 Perbandingan <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	100

Tabel 25 Uji Beda	101
Tabel 26 Hasil Normalitas Data <i>Kolmogorov -Smirnov</i>	102
Tabel 27 Hasil Skor <i>Pre Test</i> Uji Coba Luas	105
Tabel 28 Hasil Skor <i>Post Test</i> Uji Coba Luas	106
Tabel 29 Hasil <i>Pre Test</i> Uji Coba Luas	107
Tabel 30 Hasil <i>Post Test</i> Uji Coba Luas	108
Tabel 31 Beda Persentase <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	108
Tabel 32 Uji Beda	108
Tabel 33 Uji Beda	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia abad ke-21 ditandai dengan laju perubahan yang cepat di berbagai lini bidang kehidupan, mulai dari kemajuan teknologi digital, kompleksitas persoalan sosial, hingga tantangan global seperti krisis iklim, ketidakstabilan ekonomi dan juga krisis dari mutu pendidikan global. Bukan tanpa alasan bahwa sistem pendidikan global masih terlalu terpaku pada pembelajaran konten tradisional, padahal dunia kerja dan kehidupan abad ke-21 menuntut lebih dari itu yang termasuk didalamnya kesiapan peserta didik dalam dunia pekerjaan di abad 21 ini terutama pada kesiapan siswa atau remaja.¹

Trilling dan Fadel menyebut fenomena ini sebagai *learning crisis* yaitu kegagalan sistem pendidikan dalam menyediakan keterampilan hidup yang dibutuhkan untuk sukses dalam dunia yang didorong oleh teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial.² Dunia saat ini menuntut siswa atau remaja untuk mampu berpikir kritis, memecahkan masalah kompleks, berinovasi, dan bekerja sama lintas budaya. Namun, sistem pembelajaran masih terlalu fokus pada hafalan fakta dan ujian berbasis standar, sehingga melahirkan lulusan yang tidak siap menghadapi kenyataan sosial dan profesional.

Melalui laporan dari UNESCO yang berjudul *Reorganizing the Four Pillars of Education to Support Society*, dalam membangun pendidikan diperlukan empat pilar

¹ Charles Fadel Bernie Trilling, *21st Century Skills: Learning for Life skill in Our Times* (Jossey-Bass, 2009). hlm. 2

² Charles F., *Ibid*, hlm. 9

pendidikan yang menjadi landasan untuk menyiapkan manusia secara utuh menghadapi kehidupan di abad ke-21. Keempat pilar ini yaitu: *Learning to Know, Learning to Do, Learning to Be, dan Learning to Live Together*.³ Pilar-pilar ini bukan hanya filosofi pendidikan, tetapi juga kerangka kerja yang menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan sosial dalam proses belajar.

Namun, dalam realitas dunia pendidikan saat ini, terjadi krisis keterampilan hidup (*life skill crisis*), seperti sekolah dan institusi pendidikan masih berfokus pada pencapaian akademik semata. Akibatnya, pendidikan seringkali gagal menumbuhkan manusia yang memiliki kecakapan hidup yang adaptif dan transformatif. Keempat pilar UNESCO menjadi semakin relevan dalam menjawab krisis ini, karena secara langsung berhubungan dengan berbagai aspek *life skill* yang dibutuhkan di abad ke-21.

Di Indonesia, tantangan tersebut juga tampak nyata. Sistem pendidikan nasional masih cenderung menitik beratkan pada evaluasi akademik seperti ujian nasional dan capaian kognitif, sementara aspek afektif, sosial, dan spiritual belum mendapatkan porsi seimbang dalam kurikulum sehingga pendidikan *life skill* di Indonesia masih belum tercapai sesuai harapan.⁴ Berbagai laporan dan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja Indonesia belum memiliki kecakapan hidup yang memadai.

Contoh lainnya tentang krisis pendidikan *life skill* bagi remaja tercermin dalam berbagai fenomena, seperti meningkatnya angka stres dan kecemasan di kalangan remaja, kesulitan dalam mengelola emosi dan hubungan sosial, rendahnya kemampuan berpikir kritis, serta kurangnya kesiapan dalam memasuki dunia kerja dan kehidupan

³ Noah W. Sobe, 'Reworking Four Pillars of Education to Sustain the Commons', UNESCO, 2023 <<https://www.unesco.org/en/articles/reworking-four-pillars-education-sustain-commons>>. Diakses pada pukul 19.20 Tanggal 05-03-2025

⁴ Wiryanto Ismail, Marzuki, Suryanti, "Pendidikan *Life skill* Antara Harapan Dan Kenyataan" 7, no. 1 2023, hlm. 29, <https://doi.org/https://doi.org/10.30587/jtiece.v7i1.5661>.

bermasyarakat. Hal ini tanpa alasan karna dari perkembangan zaman yang serba cepat yang belum tentu remaja siap akan perubahan zaman.⁵

Kondisi ini bukan sekadar asumsi, tetapi diperkuat oleh data faktual yang mengungkap dampak nyata dari krisis *life skill* di kalangan remaja, khususnya dalam aspek psikologis dan sosial yang semakin memprihatinkan. Kemudian, data yang diterbitkan oleh PUSIKNAS (Pusat Informasi Kriminal Nasional) sebanyak terdapat 852 orang yang melakukan bunuh diri dari periode Januari-Agustus 2024. Ditemukan bahwa 137 orang yang melakukan bunuh diri adalah mereka yang berstatus remaja yang berada pada tingkat pendidikan SMA/Sederajat kemudian disusul oleh 60 kasus pada tingkat remaja pada tingkat SMP/Sederajat.⁶ Adapun faktor yang melatar belakangnya Ada faktor psikologis, keluarga, lingkungan, biologis, perilaku bunuh diri sebelumnya, dan orientasi seksual.⁷ ketidaksiapan mereka dalam menghadapi stres, konflik, kegagalan, dan tekanan sosial.

Remaja sebagai kelompok yang berada dalam fase transisi antara masa anak-anak dan dewasa merupakan kelompok yang paling rentan terhadap dampak perubahan tersebut. Di sinilah letak urgensi pemberian dan penguatan *life skill* (kecakapan hidup) dalam dunia pendidikan bagi remaja sebagai peserta didik. Sistem pendidikan saat ini harus mampu mendukung dan mendorong generasi muda untuk menghadapi masalah-masalah ini serta mendorong mereka untuk menjalani gaya hidup yang bahagia. *Life skill* memberikan solusi untuk masalah-masalah di atas dengan mengembangkan kematangan emosional dan sosial serta pembentukan kepribadian bagi remaja.⁸

⁵Alivia Eka Arianti and others, 'Peran Konselor dalam Meningkatkan Adaptabilitas Karier Remaja Untuk Menghadapi Peluang Dan Tantangan Era Society 5.0', *Sehati Abdimas*, 6.1, 2023, hlm. 120.

⁶ <https://pusiknas.polri.go.id/infografis>, Diakses pada 25 Oktober 2024

⁷ Gail Wiscarz Stuart, *Principles and Practice of Psychiatric Nursing* (Elsevier, 2013).

⁸ Syarifah Balkis etc., 'Implementasi Kecakapan Hidup dalam Membentuk Karakter Peserta Didik', *Jurnal Kependidikan Media*, 13.1, 2024, hlm. 42, doi:10.26618/jkm.v13i1.14269.

Di fase ini, remaja kerap menghadapi tantangan seperti tekanan akademik, konflik dalam keluarga, pergaulan yang negatif, krisis identitas, hingga kesulitan dalam mengelola emosi dan membangun relasi sosial yang sehat. Dalam konteks ini, dibutuhkan pendekatan pendidikan yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif dan suportif. Salah satu strategi yang relevan adalah penguatan *life skill* berbasis dukungan teman sebaya (*peer support*), di mana remaja dapat saling mendampingi dalam menghadapi dinamika kehidupan sehari-hari dengan bimbingan yang terstruktur.⁹ Salah satu modul yang dapat digunakan adalah *Modul "Tentang Kita"*, yang dirancang untuk membekali remaja dengan kecakapan hidup yang diperlukan dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan.

Modul *Tentang Kita*, yang dikelola oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), merupakan salah satu inisiatif pemerintah untuk mendidik masyarakat tentang kesehatan reproduksi, kehidupan berkelompok, dan pengetahuan dasar yang diperlukan untuk menghadapi transisi menuju kedewasaan. Modul ini telah banyak digunakan dalam berbagai program remaja, seperti Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R/PIK-M), sehingga memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran remaja terhadap isu-isu penting pada akhir masa perkembangan mereka.

Modul **"Tentang Kita"** yang disusun oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menjadi salah satu upaya strategis dalam mempersiapkan remaja menghadapi tantangan kesehatan reproduksi, psikologis dan *life skill* di masa transisi menuju kedewasaan. Dengan latar belakang tingginya angka

⁹ Hesty Yuliasari, '*Pelatihan Konselor Sebaya Untuk Meningkatkan Self Awareness Terhadap Perilaku Beresiko Remaja*', Jurnal Psikologi Insight, 4.1 2020, hlm. 65, doi:10.17509/insight.v4i1.24638.

masalah remaja, seperti kehamilan di luar nikah, pernikahan dini, dan kurangnya pemahaman mengenai kesehatan reproduksi, BKKBN merancang modul ini untuk memberikan edukasi yang komprehensif. Modul "Tentang Kita" berperan sebagai panduan untuk meningkatkan literasi remaja tentang tubuh mereka, serta membantu mereka memahami perubahan fisik dan emosional yang terjadi selama masa pubertas.

Modul ini tidak hanya berfokus pada aspek kesehatan reproduksi, tetapi juga menyentuh masalah psikologis yang kerap dihadapi remaja, seperti kecemasan, tekanan dari teman sebaya, dan kurangnya rasa percaya diri. Modul "Tentang Kita" memberikan pendekatan konseling yang holistik, membantu remaja memahami pentingnya komunikasi yang sehat dengan orang tua, teman, dan guru, serta mengembangkan keterampilan dalam menghadapi tekanan sosial.¹⁰

Upaya ini bukan hanya penting untuk membantu remaja menghadapi tantangan mental mereka tetapi juga untuk memastikan bahwa mereka siap berkontribusi secara maksimal demi kemajuan bangsa dengan dukungan teman sebaya dan juga modul yang tepat dalam mempersiapkan kehidupan selanjutnya bagi remaja dalam proses perkembangan. Tantangan pendidikan berkualitas, mengharuskan para pengajar dan juga pihak terkait untuk lebih kreatif, inovatif dan inspiratif dalam merancang aktivitas pembelajaran dan dukungan pada peserta didik yang bermutu untuk menyongsong generasi emas Indonesia Tahun 2045.¹¹

Modul "Tentang Kita" yang disusun oleh BKKBN juga mencerminkan pendekatan yang inklusif dan responsif terhadap perubahan zaman. Modul ini disesuaikan dengan karakteristik generasi muda yang lebih terbuka terhadap teknologi

¹⁰ A Setiawan, 'Kesehatan Reproduksi Remaja: Tantangan Dan Solusi', Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2021, hlm. 256.

¹¹ Annisa Dwi Hamdani, Najwa Nurhafsah, dan Shela Silvia, 'Inovasi Pendidikan Karakter dalam Menciptakan Generasi Emas 2045', JPG: Jurnal Pendidikan Guru, 3.3, 2022, hlm. 170, doi:10.32832/jpg.v3i3.7291.

dan media sosial, di mana penyebaran informasi terkait kesehatan reproduksi seringkali kurang valid dan menyesatkan. Dalam konteks ini, modul "Tentang Kita" hadir sebagai sumber informasi yang terpercaya, disusun oleh para ahli, dan diintegrasikan dengan materi yang sesuai dengan kebutuhan remaja saat ini, sehingga mampu mengatasi berbagai tantangan psikologis dan reproduksi yang mereka hadapi.¹²

Namun, meskipun modul BKKBN “Tentang Kita” mencakup materi yang komprehensif, beberapa remaja kesulitan memahaminya karena bahasa yang digunakan bersifat formal, kaku, dan kurang santai. Hal ini membuat pesan yang seharusnya mudah dipahami oleh remaja menjadi sedikit membingungkan dan membuat mereka merasa tidak nyaman.

Pengalaman dari penulis sendiri telah mengimplementasikan modul “Tentang Kita” rancangan BKKBN sebelumnya kepada remaja dengan berbagai bidang organisasi di lingkungan remaja dalam pengembangan *life skill* pada remaja dengan hasil positif dalam aspek keterampilan dasar seperti komunikasi dan pengambilan keputusan. Namun, penulis melihat bahwa ditemukan kekurangan pada aspek spiritualitas pada implementasi yang dilakukan sebelumnya sehingga membuat peserta masih merasa kehilangan arah hidup dan belum maksimal sehingga terkesan hanya sebagai kegiatan formalitas dan tidak menumbuhkan kesadaran spiritual pada remaja. Kesadaran ini mendorong penulis untuk mengembangkan modul dengan memperdalam pendekatan spiritual pada modul, agar modul tidak hanya membentuk kecakapan praktis, tetapi juga membangun karakter remaja secara utuh emosional, sosial, dan spiritual.

¹² A.Yulianto, ‘Efektivitas Modul “Tentang Kita” dalam Program Konseling Remaja.’, Jurnal Psikologi dan Pendidikan, 2022, hlm. 45.

Modul "Tentang Kita" yang disempurnakan oleh penulis dirancang untuk memberikan informasi *life skill* remaja menjadi lebih bermakna ketika diintegrasikan dengan pendekatan *berbasis nilai-nilai* keagamaan, yang menekankan pembentukan karakter dalam kehidupan sehari-hari.. Pendidikan nilai adalah komponen penting dari pendidikan itu sendiri; ini adalah konsep yang terintegrasi dengan berbagai bidang studi karena dalam praktiknya setiap instruksi pasti didasarkan pada "nilai atau karakter."¹³..

Di sisi lain, pendidikan nilai-nilai menjadi materi menekankan pentingnya pengembangan nilai-nilai kehidupan yang berlandaskan ajaran keagamaan. Nilai-nilai seperti kasih sayang, kerja sama, tolong-menolong, serta saling menghormati adalah fondasi yang membentuk karakter remaja. Implementasi **nilai-nilai keagamaan** dalam modul "Tentang Kita" bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam proses konseling sebaya antar remaja, sehingga tidak hanya membantu remaja dalam menyelesaikan masalah, tetapi juga memperkuat landasan moral dan spiritual mereka.¹⁴

Lebih jauh, modul "Tentang Kita" yang akan dikembangkan berlandaskan nilai-nilai keagamaan membantu remaja untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk mengatasi masalah dengan cara yang konstruktif. Dalam proses ini, remaja belajar untuk menghargai perbedaan dan menciptakan komunitas yang saling menghormati, yang merupakan inti dari pendidikan berbasis nilai. Hal ini diharapkan dapat membangun keterampilan sosial dan emosional yang lebih kuat, serta memperkuat jati diri remaja sebagai individu yang berakhlak mulia.¹⁵

¹³ Wulandari, dkk, *Upaya Penanaman Nilai dan Norma Sebagai Pembentuk Karakter Siswa di SDN 09 Parak Gadang*, Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh, 2020, hlm. 64

¹⁴ Taufik Hidayatulloh, Theguh Saumantri, and Zulmi Ramdani, 'Integrating Living Values Education into Indonesian Islamic Schools: An Innovation in Character Building', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 22.1, 2024, hlm. 137, doi:10.32729/edukasi.v22i1.1743.

¹⁵ R Hamzah, 'Implementing Islamic Values in Counseling: Challenges and Opportunities in Modern Islamic Education.', *Journal of Educational Psychology*, 2021, hlm. 70.

Ada perbedaan antara modul BKKBN dan hasil pengembangan materi lainnya. Sementara modul BKKBN bersifat informatif dan normatif, modul-modul lain yang dikembangkan oleh para penulis lebih berfokus pada penerapan, kepraktisan, dan interaksi. Materi ini dirancang tidak hanya untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk mengajarkan remaja dalam situasi dunia nyata melalui contoh, aktivitas reflektif, dan bahasa yang mudah dipahami.

Sebagai penutup, penggunaan metode berbasis nilai-nilai keagamaan dalam modul "Tentang Kita" menjadi solusi strategis dalam pengembangan *life skill*, tetapi juga memperkuat nilai-nilai spiritual yang relevan dengan kebutuhan psikologis perkembangan pada remaja. Pendekatan ini mampu membangun kesadaran remaja terhadap pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental, serta memberikan pedoman yang berbasis agama untuk menghadapi tantangan perkembangan diri.

Dalam konteks ini, PIK-M Lingkar Seroja UIN Sunan Kalijaga tidak terlepas terhadap modul "*Tentang Kita*" sebagai panduan utama dalam meningkatkan efektivitas layanan konseling sebaya bagi remaja. Dengan menggunakan nilai-nilai keagamaan dalam pendekatan konseling, remaja diharapkan mampu memahami konsep moral dan etika secara mendalam, mengambil keputusan yang bijak dalam menghadapi perubahan fisik dan emosional, serta tumbuh menjadi individu yang lebih matang secara emosional dan spiritual.¹⁶

Pentingnya implementasi metode ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk menghadirkan pendidikan yang holistik di lingkungan remaja dan pendidikan, yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter remaja. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi

¹⁶ F. Rahman, 'The Role of Peer Counselors in Islamic Schools: A Case Study of Madrasah Aliyah', *International Journal of Islamic Education*, 2019, hlm. 205.

bagaimana metode nilai-nilai keagamaan diterapkan pada modul “Tentang Kita” pada UKM PIK-M Lingkar Seroja dalam mempersiapkan konselor sebaya menyesuaikan perkembangan pendidikan pada remaja yang terus berkembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja kebutuhan dan masalah yang dihadapi PIK-M Lingkar Seroja terkait *life skill* berbasis nilai-nilai keagamaan?
2. Bagaimana konsep modul berbasis nilai-nilai keagamaan disusun agar sesuai dengan kebutuhan remaja di PIK-M Lingkar Seroja?
3. Bagaimana desain pengembangan modul menurut para ahli terhadap modul yang dikembangkan dan perbaikan yang perlu dilakukan pada modul “Tentang Kita” berbasis nilai-nilai keagamaan?
4. Bagaimana implementasi dan hasil uji coba modul dalam meningkatkan pemahaman dan penguatan *life skill* remaja di PIK-M Lingkar Seroja berbasis nilai-nilai keagamaan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi PIK-M Lingkar Seroja terkait pengembangan *life skill* berbasis nilai-nilai keagamaan.
2. Untuk menyusun konsep modul berbasis nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan kebutuhan remaja di PIK-M Lingkar Seroja.
3. Untuk mendesain dan menilai pengembangan modul menurut para ahli serta menemukan perbaikan yang diperlukan pada modul “Tentang Kita” berbasis nilai-nilai keagamaan.

4. Untuk mengimplementasikan dan menguji efektivitas modul dalam meningkatkan pemahaman serta penguatan *life skill* remaja di PIK-M Lingkar Seroja berbasis nilai-nilai keagamaan.

Adapun kegunaan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a) Menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan, psikologi, dan konseling sebaya.
- b) Memberikan kontribusi terhadap teori pengembangan modul pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan yang dapat diintegrasikan dalam program konseling sebaya.
- c) Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang penguatan *life skill* melalui pendekatan berbasis agama di lingkungan remaja.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi Konselor Sebaya PIK-M Lingkar Seroja
 - 1) Memberikan panduan yang lebih sistematis dalam menerapkan modul "Tentang Kita" berbasis nilai-nilai keagamaan dalam konseling sebaya.
 - 2) Meningkatkan keterampilan konselor sebaya dalam mendampingi remaja menghadapi tantangan perkembangan diri dan *life skill*.
 - 3) Mengembangkan model pembelajaran dan konseling sebaya yang lebih efektif melalui integrasi nilai-nilai keagamaan.
 - 4) Memperkuat peran PIK-M sebagai wadah yang tidak hanya memberikan layanan konseling, tetapi juga penguatan karakter dan spiritual bagi remaja.
- b) Bagi Remaja

- 1) Membantu remaja dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan sebagai pedoman dalam pengembangan *life skill* dan pengambilan keputusan yang bijak.
- 2) Menyediakan pendekatan yang lebih relevan dan aplikatif dalam menghadapi permasalahan sosial, psikologis, serta kesehatan mental.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Menjadi referensi bagi penelitian lanjutan yang ingin mengembangkan modul serupa di berbagai konteks pendidikan dan konseling remaja.
- b) Mendorong penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas pendekatan berbasis nilai-nilai keagamaan dalam penguatan *life skill* remaja.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan beberapa bacaan referensi dari berbagai buku, tesis, dan artikel jurnal yang terkait dengan judul pembahasan, berikut adalah beberapa temuan penelitian sebelumnya tentang pengembangan modul tentang kita dengan nilai-nilai keagamaan dalam implementasi modul "Tentang Kita" dalam pengembangan *life skill* untuk menghindari plagiasi dari penelitian sebelumnya:

1. Penelitian terkait Implementasi modul "Tentang Kita"

Pertama, penelitian dari artikel Saiful dengan judul "Implementasi Program "Tentang Kita" Dalam Mempersiapkan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Hasil penelitian mengenai program "Tentang Kita" yang diimplementasikan di DKI Jakarta menyoroti keberhasilan program ini dalam mempersiapkan remaja untuk kehidupan berkeluarga. Program ini, melalui sosialisasi dan dukungan yang intensif, berhasil menurunkan angka pernikahan dini dari 4,68%

pada 2021 menjadi 2,07% pada 2022. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan ini meliputi:

1. Komunikasi Efektif:
2. Sumber Daya Manusia yang Memadai
3. Dukungan Birokrasi yang Kuat

Namun, pada penelitian ini terdapat kendala pada sumber daya finansial dan ketersediaan modul fisik yang menghambat distribusi materi ke remaja yang lebih luas. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai dan partisipasi remaja mampu memberikan dampak positif, baik dalam kesiapan remaja menghadapi tantangan sosial maupun untuk masa depan mereka.

Kedua, penelitian dari Terry Y.R. Pristya dkk. Penelitian ini membahas implementasi modul "Tentang Kita" sebagai bagian dari upaya pemberdayaan remaja dalam memahami dan peduli terhadap kesehatan reproduksi yang dilaksanakan di RW 07 Kelurahan Cipayung, Kota Depok, dilaksanakan pada masa era pandemi COVID-19. Modul "Tentang Kita" dikembangkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan terdiri dari tiga versi yang disesuaikan dengan kelompok usia remaja: 1. Modul "Tentang Kita BERANI": Ditujukan untuk remaja usia 10-14 tahun. 2. Modul "Tentang Kita BERAksi": Ditujukan untuk remaja usia 15-19 tahun. 3. Modul "Tentang Kita BERKOLABORASI": Ditujukan untuk remaja usia 20-24 tahun. Modul "Tentang Kita" berhasil menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang kesehatan reproduksi. Melalui sosialisasi dan workshop, remaja tidak hanya memahami materi kesehatan reproduksi tetapi juga mampu menyebarkan pengetahuan tersebut kepada teman sebayanya. Hal ini menunjukkan bahwa modul "Tentang Kita" dapat menjadi salah satu

solusi dalam mengatasi kurangnya informasi dan edukasi tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja, terutama di masa pandemi COVID-19.¹⁷

2. Penelitian terkait tentang Implementasi *Life Skill*

Penelitian terbaru dari Sri Mulyati dkk. Dalam penelitiannya membahas implementasi bimbingan karier berbasis *life skill* untuk meningkatkan motivasi wirausaha pada remaja. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan globalisasi menuntut sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan kompeten. Menurut teori perkembangan karir Super, remaja berada pada tahap “kristalisasi preferensi karir”, di mana mereka mulai mencari informasi dan pengalaman untuk menentukan masa depan mereka. Namun, banyak remaja yang menghadapi tantangan seperti kurangnya pengetahuan tentang potensi diri dan dampak dari lingkungan sosialnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi diskusi, pemecahan masalah, dan ceramah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang operasi bisnis dan membantu mereka dalam mengembangkan keputusan karir yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan karir berbasis *life skill* efektif dalam meningkatkan motivasi kewirausahaan dan kreativitas remaja. Oleh karena itu, penelitian ini menyoroti pentingnya keterampilan hidup/*life skill* dan keterampilan profesional dalam membantu remaja menghadapi tantangan global dan mengembangkan mitra bisnis.¹⁸

Pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang diadakan oleh peneliti saat ini yang sama-sama membahas tentang *life skill* menggunakan metode

¹⁷ Pristya, "Pemberdayaan Remaja Peduli Kesehatan Reproduksi Di Era Pandemi Covid-19", *Community Empowerment*", 6.11 2021, hlm.2003, <https://doi.org/10.31603/ce.5478>.

¹⁸ Sri Mulyati, Iskandar, and Iyan Setiawan, 'Implementasi Bimbingan Karier Berbasis *Life skill* dalam Meningkatkan Motivasi Wirausaha Pada Remaja', *Community Development Journal*, 4.1, 2023, hlm. 626, <<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/12392%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/12392/9487>>.

bimbingan konseling bagi remaja. Namun terdapat perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dibawakan oleh peneliti ini yang memiliki fokus tema yang berbeda yaitu antara *life skill* kewirausahaan dengan pengembangan modul “tentang kita” *life skill* berbasis nilai-nilai keagamaan pada remaja.

3. Penelitian tentang Konseling sebaya dan Konselor Sebaya

Penelitian dari Dian Permatasari dan Emdat Suprayitno yang dalam penelitiannya berjudul Implementasi Kegiatan Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya dalam Upaya Pencegahan Triad KRR di Pusat Informasi dan Konseling Remaja. Pada tulisan ini membahas tentang Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja) merupakan salah satu strategi dalam menyediakan informasi kesehatan reproduksi serta pencegahan risiko TRIAD KRR (Kehamilan yang Tidak Diinginkan, Perilaku Seksual Berisiko, dan Penyalahgunaan Napza). Faktor utama yang mendukung keberhasilannya meliputi pengetahuan, persepsi, motivasi, serta dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga dan pembina.¹⁹

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perilaku dari Lawrence Green, yang menekankan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh faktor predisposisi, pemungkin, dan penguat. Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan sebaya telah diakui sebagai metode yang efektif dalam penyebaran informasi kesehatan reproduksi di kalangan remaja. Berbagai studi menunjukkan bahwa remaja lebih nyaman menerima informasi dari teman sebaya dibandingkan dari otoritas formal seperti guru atau tenaga kesehatan.

¹⁹ Permatasari, Dian and Suprayitno, Emdat, “Implementasi Kegiatan Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya dalam Upaya Pencegahan Triad KRR di Pusat Informasi dan Konseling Remaja”. Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 7 (1). 2020, hlm. 143, <http://doi.org/10.26699/jnk.v7i1.ART.p143-150>

Dari ketiga kajian pustaka ini, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul “Tentang Kita” sebagai upaya membentuk keterampilan hidup (*life skill*) remaja telah menunjukkan efektivitasnya dalam berbagai penelitian, baik dalam konteks persiapan kehidupan berkeluarga, pemahaman kesehatan reproduksi, maupun motivasi kewirausahaan. Dalam perspektif Islam, pendekatan ini sejalan dengan prinsip *tarbiyah* (pendidikan) yang bertujuan membentuk insan kamil—manusia yang utuh secara spiritual, intelektual, dan sosial.

Penelitian dari Saiful dan Terry Y.R. Pristya dkk. menunjukkan bahwa modul “Tentang Kita” mampu menurunkan angka pernikahan dini dan meningkatkan kesadaran remaja terhadap kesehatan reproduksi melalui pendekatan sebaya dan komunikasi efektif. Dalam Islam, hal ini dapat dikaitkan dengan nilai *ukhuwah* dan *amar ma'ruf nahi munkar*, di mana remaja saling menasihati dan mendukung dalam kebaikan. Nilai-nilai keagamaan seperti tanggung jawab, kesucian diri, dan adab dalam pergaulan menjadi landasan penting dalam membentuk perilaku remaja yang sehat dan berakhlak.

Sementara itu, penelitian Sri Mulyati dkk. tentang *life skill* kewirausahaan menekankan pentingnya kreativitas, inovasi, dan kepemimpinan. Dalam Islam, keterampilan ini merupakan bagian dari *ikhtiar* dan *tawakal* dalam menghadapi tantangan hidup. Islam mendorong umatnya untuk menjadi produktif dan mandiri. Dengan demikian, pengembangan *life skill* berbasis nilai-nilai agama tidak hanya membekali remaja dengan kemampuan teknis, tetapi juga membentuk karakter yang bertanggung jawab dan berorientasi pada keberkahan.

Selanjutnya, penelitian Dian Permatasari dan Emdat Suprayitno mengenai konseling sebaya juga memperkuat pentingnya pendekatan partisipatif dalam mendampingi remaja. Dalam Islam, konseling sebaya dapat dipandang sebagai bentuk

ta'awun (saling tolong-menolong) dan *nasihat dalam kebaikan*, yang sangat dianjurkan dalam Al-Qur'an (QS. Al-'Asr: 3). Remaja yang menjadi konselor sebaya berperan sebagai *uswatun hasanah* (teladan yang baik), yang tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga membentuk lingkungan sosial yang mendukung pertumbuhan spiritual dan psikologis.

Dengan menggabungkan pendekatan edukatif, spiritual, dan partisipatif, modul "Tentang Kita" dapat dijadikan model ideal dalam pengembangan remaja. Modul ini tidak hanya menjawab kebutuhan informasi dan keterampilan, tetapi juga membentuk identitas remaja yang beriman, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, modul ini layak dikembangkan lebih lanjut sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan dan keterampilan hidup.

E. Kerangka Teoritis

1. Modul "Tentang Kita"

Secara harfiah, kata "modul" berasal dari kata Inggris "*mudule*," yang berarti "unit," bagian, atau alternatifnya, "pelajaran," yang merujuk pada kursus yang lebih besar. Oleh karena itu, model modul merupakan jenis unit pola atau contoh pembelajaran yang menarik minat siswa sehingga mereka dapat menjelaskan dan menerapkan pelajaran yang telah dipelajari dengan cara tertentu. Istilah "model" merujuk pada pengertian "pola, contoh, acuan, corak, dan lain-lain" yang akan diciptakan atau dicapai.²⁰

Modul "Tentang Kita" merupakan modul pembelajaran pada remaja sebagai bahan ajar yang disusun secara sistematis. Modul ini memuat satu paket pengalaman

²⁰ Mahdiyah Elisabeth Tri Yekti Handayani, Siti Nursetiawati, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Sanggul Modern', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP>, 6.3, 2020, hlm. 317, doi:10.5281/zenodo.3360401.

belajar yang terencana dan disusun agar remaja sebagai objek ajar menguasai tujuan belajar yang spesifik.²¹ Modul ini berfungsi sebagai alat yang terstruktur untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Modul "Tentang Kita" yang dibuat oleh BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional). Tujuan dari modul ini adalah untuk memberi peserta pengetahuan dan keterampilan tentang kecakapan hidup (*life skill*), mengelola keluarga, kesehatan reproduksi, dan membangun hubungan keluarga yang sehat. Selain itu, modul ini juga mengedepankan pentingnya nilai-nilai sosial, etika, dan moral dalam kehidupan sehari-hari, dengan fokus pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup yang berguna untuk menghadapi tantangan sosial yang ada.²²

Pada modul ini, terdapat beberapa paket bahan ajar yang diberikan kepada rentang usia remaja antara lain:

- a) Modul Tentang Kita Berani = Modul Perencanaan Masa Depan dan Kesehatan Reproduksi Untuk Pendidik Sebaya Remaja Usia 10-14 Tahun.
- b) Modul Tentang Kita Beraksi = Modul Perencanaan Masa Depan dan Kesehatan Reproduksi Untuk Pendidik Sebaya Remaja Usia 15-19 Tahun.
- c) Modul Tentang Kita Berkolaborasi = Modul Perencanaan Masa Depan dan Kesehatan Reproduksi Untuk Pendidik Sebaya Remaja Usia 20-24 Tahun

²¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik Dan Prosedur* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2017, hlm 27.

²² Majiko Daloha, 'Sosialisasi Modul " Tentang Kita "', July 2023, 2025, hlm. 1, <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/1237/intervensi/711402/sosialisasi-modul-tentang-kita>.



Gambar 1

Cover Modul Tentang Kita “Berani”



Gambar 2

Cover Modul Tentang Kita “Beraksi”



Gambar 3

Cover Modul Tentang Kita “Berkolaborasi”

Pada setiap modul mengandung bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan remaja sesuai rentang usia yang diberikan. Pemberian modul yang sesuai kebutuhan diharapkan membantu remaja dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Modul "Tentang Kita" telah mengalami *upgrade* untuk lebih spesifik membahas bahan ajar konseling kelompok sebaya yang fokus pada penguatan *life skill* remaja.

Upgrade modul ini hadir dalam memperkaya materi dan metode, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan yang lebih interaktif dan partisipatif pada remaja.



Gambar 4

Cover Modul Tentang Kita Upgrade

Adapun bahan ajar di sediakan dalam Modul ini adalah materi *life skill* lanjutan yang dibahas dalam modul “Tentang Kita Berani, Beraksi dan Berkolaborasi.” yang dirangkum menjadi bagian khusus membahas *life skill*.

Modul ini berkaitan dengan teori konstruktivisme, yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, menekankan bahwa pembelajaran terjadi ketika orang belajar secara aktif berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks modul "*Tentang Kita*", pendekatan konstruktivisme relevan karena nilai-nilai keagamaan yang diajarkan dalam modul tersebut dapat diinternalisasi oleh remaja melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan eksplorasi, refleksi, dan diskusi.²³

Pendekatan konstruktivisme dapat diterapkan melalui:

²³ Retno Dwi Ramadhannita, 'Analisis Pendekatan Konstruktivisme dalam Meningkatkan Pemahaman dan Penghayatan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam', *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2.3, 2023, hlm. 365, doi:10.70287/epistemic.v2i3.178.

- a) Aktivitas Berbasis Pengalaman,
- b) Pembelajaran Kolaboratif
- c) Penerapan dalam Kehidupan Nyata.

Dalam perspektif Islam, pendidikan remaja bukan hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan (kognitif), tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang utuh mencakup aspek spiritual, moral, sosial, dan emosional. Hal ini sejalan dengan tujuan pengembangan modul “Tentang Kita” yang dirancang untuk membekali remaja dengan kecakapan hidup (*life skill*), nilai moral, serta kesiapan menghadapi tantangan kehidupan remaja seperti dijelaskan ayat al-qur’an Q.S Ar-rum ayat 30 dalam pencarian fitrah manusia pada tahap remaja.

Islam memandang bahwa setiap manusia lahir membawa fitrah, yakni potensi alami menuju kebaikan, keimanan, dan penghambaan kepada Allah. Modul “Tentang Kita” yang diperuntukkan bagi remaja pada usia perkembangan kritis, selaras dengan konsep fitrah, karena bertujuan mengarahkan potensi dasar mereka melalui bimbingan terstruktur.

2. Nilai-nilai Keagamaan

Nilai adalah konsep abstrak yang mendefinisikan sifat dan karakteristik tindakan, norma, dan keyakinan seseorang.²⁴ Selain itu, nilai-nilai ini mendorong perkembangan emosi peserta didik melalui pengalaman nyata. Ini memberi mereka kesempatan untuk belajar bagaimana mengembangkan emosi mereka sendiri.²⁵

²⁴ Ade Imelda Frimayanti, ‘Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam [Implementation of Values Education in Islamic Religious Education]’, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 2017, hlm. 240.

²⁵ Fauzi, B.. “Integrasi Pendidikan Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran”, *eL-SANTRY Jurnal: Volume 1 Nomor 2 Juli. 2020*, hlm. 54

Penguatan *life skill* melalui nilai-nilai keagamaan bertujuan untuk menciptakan individu yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi selain memiliki kemampuan adaptasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang berbasis akhlak mulia. Sebagai contoh, konsep amanah dalam Islam mengajarkan pentingnya tanggung jawab, sementara ukhuwah islamiyah mendorong penguatan keterampilan sosial melalui kerja sama dan empati. Selain itu, nilai ikhlas mengajarkan remaja untuk menghadapi tantangan hidup dengan keteguhan hati dan orientasi kepada Allah SWT.

Dalam perspektif Islam, masa remaja dipandang sebagai fase penting pembentukan akhlak, moralitas, dan identitas diri yang sesuai dengan tuntunan syariat. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Luqman ayat 13–19, yang menekankan pentingnya menanamkan tauhid, akhlak mulia, tanggung jawab sosial, serta pengendalian diri sejak usia dini.

Pada saat tahapan remaja dibutuhkan aspek dalam pembentukan nilai pada remaja yaitu penanaman nilai-nilai keagamaan sejak anak dini hingga usia remaja. Masa remaja merupakan fase perkembangan yang kritis karena mereka mulai membentuk identitas diri, menghadapi perubahan emosional, serta terpapar pada berbagai pengaruh lingkungan. Dalam QS. Luqman ayat 13–19, Allah mengajarkan bagaimana Luqman memberi nasihat kepada anaknya dengan menanamkan nilai tauhid, akhlak, dan tanggung jawab sosial. Adapun poin penting dalam setiap ayat Q.S Luqman 13-19:

- a) Tauhid – larangan syirik dan ajakan untuk hanya menyembah Allah (QS. Luqman: 13).
- b) Kewajiban ibadah – mendirikan salat sebagai pondasi spiritual (QS. Luqman: 17).

- c) Akhlak sosial – berbuat baik kepada orang tua, mengajak pada kebaikan, dan mencegah kemungkaran (QS. Luqman: 14-15, 17).
- d) Pengendalian diri – bersabar dalam menghadapi ujian dan rendah hati dalam berinteraksi (QS. Luqman: 17–19).²⁶

3. *Life Skill*

Life skill atau keterampilan hidup adalah kemampuan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dan kesulitan kehidupan sehari-hari, terutama di bidang sosial, emosional, dan kognitif. *Life skill* meliputi berbagai kemampuan praktis yang mendukung individu dalam mengelola diri sendiri, berkomunikasi dengan orang lain, serta mengatasi masalah atau situasi sulit secara konstruktif. Keterampilan ini tidak hanya membantu individu dalam mencapai kesejahteraan pribadi tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk berkontribusi secara positif di masyarakat.²⁷

Pembelajaran tidak hanya berkonsentrasi pada komponen kognitif tetapi juga komponen afektif dan psikomotorik remaja, sehingga remaja tidak hanya memahami keterampilan hidup secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkannya. Sebagai contoh, keterampilan pengambilan keputusan dapat diajarkan melalui simulasi situasi nyata yang mendorong remaja untuk mempertimbangkan berbagai alternatif dan memilih solusi terbaik, pendekatan ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan pengelolaan diri meningkat pada remaja yang terlibat dalam pembelajaran *life skill*.²⁸

²⁶ Herwin Wijaya Kusuma, Darmawi Darmawi, and Sibuan Sibuan, 'Islamic Parenting: Pola Asuh Anak dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18.4 2024, hlm. 2412, doi:10.35931/aq.v18i4.3600.

²⁷ Ravindra Prajapati, Bosky Sharma, and Dharmendra Sharma, 'Significance Of Life skill Education', *Contemporary Issues in Education and Research*, 10.1, 2017, hlm. 1 <<https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1126842.pdf>>.

²⁸ Jayaweera, M. "Life skill Training and Personal Development Programs in Adolescents: Impact Assessment". *Journal of Educational Psychology*, 2007, 25(2), hlm. 87.

Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget memberikan landasan penting bagi penerapan metode ini dalam pengembangan *life skill*. Piaget menekankan bahwa remaja berada dalam tahapan perkembangan kognitif yang berbeda sesuai usia, mulai dari pemahaman sederhana hingga kemampuan berpikir abstrak yang lebih kompleks.²⁹ Misalnya, pada tahap operasional formal, remaja mampu berpikir secara logis dan abstrak sehingga dapat memahami hubungan antara pengalaman mereka dalam pembelajaran aktif dengan tantangan kehidupan nyata.

Kemudian, Ibnu Sina juga memberikan perspektif yang kaya dan relevan untuk memahami pentingnya *life skill* bagi remaja. Ibnu Sina dalam gagasannya tentang pendidikan menekankan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya mempersiapkan anak didik untuk memiliki ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk akhlak al-karimah, melatih keterampilan, dan membimbing mereka agar dapat hidup bermanfaat di tengah masyarakat. Ibnu Sina berpendapat bahwa pendidikan harus diarahkan pada pengembangan potensi yang sesuai dengan bakat, kesiapan, dan kecenderungan individu. Konsep ini sejalan dengan *life skill*, di mana setiap remaja perlu diberi bekal keterampilan yang mendukung potensi dan karakternya agar dapat berkembang optimal. Lebih jauh, Ibnu Sina menegaskan bahwa setiap keterampilan atau pengetahuan yang diajarkan harus dilandasi oleh nilai akhlak.³⁰

Pada penelitian lain oleh Botvin dan Griffin, ditemukan bahwa program *life skill* secara signifikan menurunkan risiko perilaku berisiko pada remaja, seperti penggunaan narkoba, dengan memberikan keterampilan untuk menolak tekanan sosial dan membuat pilihan yang sehat. Dengan demikian, *life skill* tidak hanya memperkaya pengalaman

²⁹ Santrock, W. John, *Life skill-Span development jilid 1: perkembangan masa-hidup*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 53.

³⁰ Yunita Yuli and Izhar Musyafa, 'Pemikiran Ibnu Sina Tentang Pendidikan dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer', *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1 (2024), hlm. 93, doi:10.53649/taujih.v5i1.674.

belajar remaja, tetapi juga menjadi fondasi untuk kesejahteraan mereka dalam jangka panjang, baik di ranah pribadi maupun profesional.³¹

Penguatan *life skill* pada remaja merupakan kebutuhan mendesak dalam menghadapi kompleksitas tantangan hidup masa kini. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa masa remaja adalah periode kritis dalam pembentukan jati diri, di mana individu mulai menghadapi konflik internal, tekanan sosial, serta tantangan dalam pengambilan keputusan. Namun, berbagai modul *life skill* yang beredar masih cenderung berfokus pada aspek teknis dan kognitif, sementara aspek spiritual yang seharusnya menjadi pondasi sikap dan perilaku remaja seringkali terabaikan.

Adapun pengalaman penulis dalam mengimplementasikan salah satu modul *life skill* pada kegiatan pembinaan remaja menunjukkan adanya keterbatasan dalam pendekatan yang digunakan. Modul tersebut cukup berhasil dalam menyampaikan konsep-konsep dasar *life skill* secara teoritis, seperti komunikasi, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah. Namun, berdasarkan hasil observasi dan refleksi selama kegiatan, ditemukan bahwa dampak modul tersebut belum menyentuh dimensi yang lebih dalam, yaitu pembentukan sikap dan perilaku berdasarkan nilai spiritual.

Beberapa penelitian menegaskan bahwa nilai spiritual berperan penting dalam membentuk ketahanan pribadi dan karakter remaja.³² Dalam konteks masyarakat Indonesia yang religius, nilai keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai identitas kultural, tetapi juga sebagai sumber makna dan arah dalam menghadapi tekanan hidup. Oleh karena itu, penting untuk merancang modul *life skill* yang tidak hanya

³¹ Trilling, B., & Fadel, C. *Ibid.* 26

³² Sheila Hariry Raudha T. Vazari, Milda Febby Farensiam, Dini Amelisa, 'Peran Psikologi Agama dalam Pengembangan Spiritual Peserta Didik', 2025, hlm. 6 <<https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/2705>>.

mengembangkan kompetensi kognitif dan sosial-emosional, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai keagamaan ke dalam setiap aktivitas pembelajarannya.

Dalam penelitian pengembangan ini, kerangka teori digunakan sebagai dasar ilmiah dan pijakan konseptual dalam menyusun serta mengembangkan modul "Tentang Kita" yang berbasis nilai-nilai keagamaan dalam rangka penguatan *life skill* remaja. Kerangka teori ini tidak hanya menjadi rujukan dalam proses analisis kebutuhan dan penyusunan isi modul, tetapi juga menjadi pedoman dalam mengevaluasi efektivitas dan relevansi modul terhadap karakteristik dan kebutuhan psikososial remaja PIK-M Lingkar Seroja. Adapun teori-teori utama yang menjadi landasan dalam pengembangan ini meliputi: (1) Teori Konsep Diri (*Self-Concept Theory*), (2) Teori Kecerdasan Emosional (*Emotional Intelligence*), (3) Teori Komunikasi Interpersonal, dan (4) Teori Berpikir Kritis (*Critical Thinking*).

a) Teori Konsep Diri (*Self-Concept Theory*)

Submateri *mengenal diri* dalam modul ini berlandaskan pada **teori *Self-Concept*** (Konsep Diri) yang dikembangkan oleh Carl Rogers, seorang tokoh humanistik. Rogers menyatakan bahwa setiap individu memiliki pandangan tentang dirinya sendiri yang disebut *self-concept*, dan kesadaran akan siapa dirinya merupakan dasar dari pertumbuhan psikologis yang sehat.³³

Self-concept mencakup tiga komponen utama: *self-image* (citra diri), *self-esteem* (harga diri), dan *ideal self* (diri ideal). Dalam konteks remaja, mengenal diri berarti memahami kelebihan, kekurangan, minat, serta nilai-nilai yang diyakini. Modul ini mendorong peserta untuk merefleksikan dirinya, agar mereka memiliki

³³ R. B Burns, *The Self-Concept: Theory, Measurement, Development and Behavior*; (London :Longman, 1979). hlm.34

arah hidup yang jelas dan mampu membuat keputusan yang selaras dengan nilai keagamaan.

Konsep diri merupakan pandangan individu mengenai dirinya sendiri, yang terbentuk melalui pengalaman, interaksi sosial, dan interpretasi terhadap lingkungan. Salah satu tokoh utama dalam pengembangan teori konsep diri adalah Carl Rogers, seorang psikolog humanistik yang menyatakan bahwa self-concept terdiri dari tiga komponen utama: self-image (gambaran diri), self-esteem (harga diri), dan ideal self (diri ideal). Rogers menekankan bahwa setiap individu memiliki kebutuhan untuk mengaktualisasikan dirinya dan menyelaraskan antara kenyataan diri dan gambaran idealnya.³⁴

Dalam konteks pengembangan modul ini, teori konsep diri digunakan untuk merancang kegiatan yang mendorong remaja mengenali kelebihan, kekurangan, minat, nilai-nilai yang diyakini, serta tujuan hidupnya. Dengan mengenal diri secara lebih dalam, remaja akan memiliki arah hidup yang lebih jelas dan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi persoalan kehidupan. Penanaman nilai-nilai keagamaan dalam proses mengenal diri ini menekankan bahwa pemahaman terhadap diri tidak dapat dilepaskan dari relasi spiritual dengan Tuhan, sehingga konsep diri tidak hanya bersifat psikologis tetapi juga religius.

b) Teori Kecerdasan Emosional (*Emotional Intelligence Theory*)

Daniel Goleman adalah tokoh utama dalam pengembangan teori kecerdasan emosional yang memandang bahwa keberhasilan hidup seseorang lebih banyak ditentukan oleh kemampuan mengelola emosi daripada kecerdasan intelektual semata. Goleman mengidentifikasi lima aspek utama kecerdasan emosional, yaitu:

³⁴ Carl R. Rogers, *On Becoming A Person*, Terj, Rahmat Fajar (Pustaka Pelajar, 2012). hlm.252.

(1) kesadaran diri (*self-awareness*), (2) pengelolaan diri (*self-regulation*), (3) motivasi (*motivation*), (4) empati (*empathy*), dan (5) keterampilan sosial (*social skills*).³⁵

Pada bagian pengelolaan emosi dalam modul, teori ini memberikan kerangka untuk menyusun aktivitas yang membantu remaja mengenali emosi-emosi dasar seperti marah, sedih, takut, dan gembira, serta strategi untuk menyalurkan dan mengelola emosi tersebut secara sehat. Nilai-nilai keagamaan seperti sabar, ikhlas, dan syukur dijadikan sebagai pendekatan spiritual dalam menguatkan kecerdasan emosional remaja. Modul ini juga mengintegrasikan teknik sederhana seperti journaling, relaksasi, dan permainan ekspresif yang disesuaikan dengan bahasa remaja. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu memahami emosi diri, mengendalikannya, dan mengekspresikannya secara tepat, tanpa merugikan diri sendiri maupun orang lain.

c) Teori Komunikasi Interpersonal

Submateri *komunikasi yang baik* merujuk pada teori komunikasi interpersonal dari Joseph A. Devito. Menurut Devito, komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan antara dua atau lebih orang yang berlangsung secara langsung dan melibatkan umpan balik. Komunikasi yang efektif melibatkan keterampilan seperti *active listening*, empati, kejelasan dalam menyampaikan pesan, dan sikap saling menghargai.³⁶

Modul ini menekankan bahwa komunikasi yang baik bukan hanya soal menyampaikan pesan, tetapi juga bagaimana bersikap sopan, menghindari konflik,

³⁵ Yohannes Don Bosco Doho, *Kecerdasan Emosional (TEORI DAN APLIKASI)*, *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*, (Bandung: Widina Media Utama, 2023), hlm. 44.

³⁶ Joseph A. DeVito, *The Interpersonal Communication Book* (Harper & Row, 1992). hlm.11

dan menjaga lisan sesuai dengan ajaran agama. Nilai-nilai Islam seperti *qaulan baligha* (perkataan yang lugas), *qaulan karima* (perkataan yang mulia), dan *qaulan ma'rufa* (perkataan yang baik) menjadi prinsip utama dalam komunikasi efektif menurut pendekatan religius.

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran pesan antara dua individu atau lebih, yang melibatkan ekspresi verbal dan nonverbal, umpan balik, serta konteks sosial dan budaya. Joseph A. Devito adalah salah satu tokoh yang memberikan kontribusi besar dalam teori komunikasi interpersonal. Menurut Devito, komunikasi interpersonal yang efektif mencakup aspek keterbukaan, empati, sikap mendukung, kejujuran, dan kesetaraan.

Dalam pengembangan modul "Tentang Kita", teori komunikasi interpersonal menjadi landasan untuk menyusun materi yang mengajarkan remaja tentang cara menyampaikan pendapat secara sopan, mendengarkan secara aktif, serta menyelesaikan konflik tanpa kekerasan. Pembelajaran disampaikan melalui permainan peran, diskusi kasus, dan simulasi percakapan agar peserta dapat mengasah keterampilan komunikasi dalam konteks nyata. Dengan pendekatan ini, remaja tidak hanya diajak untuk berbicara, tetapi juga untuk mendengarkan dengan empati, menghargai perbedaan, dan menjalin relasi yang sehat dan bermartabat.

d) Teori Berpikir Kritis (*Critical Thinking Theory*)

Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menganalisis informasi secara objektif, mengevaluasi argumen, serta membuat keputusan yang logis dan berbasis nilai. Salah satu tokoh penting dalam bidang ini adalah Stephen Brookfield, yang menyebutkan bahwa berpikir kritis melibatkan identifikasi asumsi, mengevaluasi

bukti, dan mempertimbangkan perspektif yang berbeda.³⁷ Robert Ennis juga menegaskan bahwa berpikir kritis adalah proses berpikir yang masuk akal dan reflektif, yang terarah pada pengambilan keputusan tentang apa yang harus dipercaya atau dilakukan.³⁸

Dalam konteks pengembangan modul, teori berpikir kritis digunakan untuk menyusun aktivitas yang mendorong remaja untuk lebih berhati-hati dalam menerima informasi, terutama di era digital yang penuh hoaks dan opini bias. Remaja dilatih untuk mengevaluasi sumber informasi, membedakan fakta dan opini, serta menilai implikasi dari suatu tindakan. Modul ini juga menyertakan pendekatan nilai keagamaan dalam berpikir kritis dan nilai-nilai kebijaksanaan dalam menyampaikan pendapat. Aktivitas dalam modul dirancang melalui studi kasus, debat mini, dan analisis media sosial untuk memperkuat daya nalar, refleksi moral, dan keberanian menyuarakan kebenaran secara santun dan argumentatif.

Keempat teori tersebut menjadi tulang punggung dalam pengembangan isi dan pendekatan metodologis modul "Tentang Kita". Integrasi antara teori-teori psikologi, pendidikan, dan nilai-nilai keagamaan memungkinkan modul ini tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga bermakna secara spiritual dan sosial bagi remaja. Kerangka teori ini menjadi dasar konseptual dalam menyusun tujuan, indikator pembelajaran, materi pokok, serta evaluasi dalam setiap unit pembelajaran modul. Selain itu, kerangka teori ini juga menjadi rujukan dalam

³⁷ Ray Yolanza and Mardianto Mardianto, 'Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 2022, hlm. 27, doi:10.29240/belajea.v7i1.4339.

³⁸ Robert Ennis, *Critical Thinking: A Streamlined Conception In The Palgrave Handbook of Critical Thinking in Higher Education*, (Palgrave Macmillan, 1991), hlm. 23

proses validasi oleh ahli dan uji efektivitas produk terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan remaja dalam menghadapi tantangan kehidupannya.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan tesis ini, peneliti membaginya ke dalam lima bab yang saling berkaitan dan membentuk alur berpikir yang menjadi panduan dalam penulisan penelitian ini. Berikut adalah struktur dan isi dari masing-masing bab:

1. Bab I : pada bagian pendahuluan bab ini menjadi landasan penelitian. Pada bagian ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka dan sistematika penelitian.
2. Bab II : pada bagian ini membahas metodologi penelitian yang dilakukan pada beberapa tahapan dalam proses pembuatan dan perolehan data
3. Bab III : pada bagian ini membahas hasil penelitian dan pembahasan pada 4 tahapan yang dilakukan peneliti
4. Bab IV : pada bagian ini berisi kesimpulan penelitian dan saran

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil kesimpulan hasil pengembangan modul “Tentang Kita” bagi remaja berbasis nilai keagamaan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan remaja terhadap media pembelajaran yang relevan dengan tantangan kehidupan mereka. Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara dengan remaja, guru, serta fasilitator PIK-R, ditemukan bahwa remaja membutuhkan modul *life skill* yang tidak hanya membahas aspek psikologis dan sosial, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan. Hasil eksplorasi menunjukkan bahwa aspek seperti kesadaran diri, pengelolaan emosi, kemampuan berpikir kritis, dan komunikasi yang baik belum berkembang secara optimal pada sebagian besar remaja. Temuan ini menjadi dasar utama dalam perumusan desain modul yang responsif terhadap kebutuhan mereka.

2. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan difokuskan pada penyusunan dan penyempurnaan modul yang mencakup empat sesi utama, yaitu: *Mengenal Diri*, *Mengelola Emosi*, *Berpikir Kritis*, dan *Komunikasi yang Baik*, dengan pendekatan nilai-nilai keagamaan yang moderat dan aplikatif. Modul dikembangkan dengan metode partisipatif dan berbasis pengalaman (*experiential learning*). Validasi oleh ahli materi dan ahli media

menunjukkan bahwa modul tergolong dalam kategori “Sangat Valid” dan layak diimplementasikan. Beberapa masukan dari validator juga telah diakomodasi dalam revisi isi dan tampilan media. Proses ini menandai keberhasilan dalam menyusun media pembelajaran yang berkualitas, baik dari segi isi, bahasa, maupun desain visual.

3. Uji coba dilakukan dalam dua tahap, yaitu uji coba terbatas dan uji coba luas.

Uji coba terbatas dilakukan kepada peserta dari kalangan remaja di PIK-M, sedangkan uji coba luas dilakukan bersama komunitas GenBI Padangsidimpuan. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman dan penerapan nilai-nilai *life skill*. Selain itu, wawancara peserta mengungkapkan bahwa materi dalam modul membantu mereka untuk lebih memahami diri, mengelola perasaan dengan bijak, berpikir sebelum bertindak, dan menyampaikan pendapat dengan cara yang sopan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media ini efektif dalam meningkatkan kompetensi *life skill* remaja.

4. Diseminasi dilakukan melalui kegiatan berbasis daring bersama komunitas GenBI Padangsidimpuan dan PIK-M Lingkar Seroja.

Kegiatan ini bertujuan untuk menyosialisasikan hasil pengembangan modul dan memperoleh tanggapan dari audiens yang lebih luas. Respons yang diterima sangat positif, baik dari peserta maupun fasilitator komunitas. Mereka mengapresiasi pendekatan yang digunakan dalam modul dan menyatakan bahwa materi sangat kontekstual dengan kehidupan remaja masa kini. Hasil diseminasi memperkuat kesimpulan bahwa modul ini berpotensi untuk diimplementasikan secara lebih luas di berbagai lembaga pendidikan dan komunitas remaja, khususnya dalam program penguatan karakter berbasis nilai keagamaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengembangan dan implementasi modul “Tentang Kita” yang berbasis nilai-nilai keagamaan untuk penguatan *life skill* remaja, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan bagi berbagai pihak terkait, guna mendukung keberlanjutan dan pemanfaatan modul ini secara lebih luas dan optimal.

1. Bagi Guru dan Pendidik di Sekolah

Guru sebagai pendidik formal memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kecakapan hidup remaja. Modul ini dapat digunakan sebagai bahan pendukung dalam kegiatan bimbingan dan konseling, penguatan profil pelajar Pancasila, ataupun kegiatan ekstrakurikuler. Diharapkan guru dapat:

- a. Mengadaptasi isi modul dengan konteks lokal dan dinamika kelas masing-masing;
- b. Mengintegrasikan pendekatan nilai keagamaan yang inklusif untuk menumbuhkan empati, pengendalian diri, dan komunikasi sehat di kalangan peserta didik;
- c. Mengembangkan model reflektif dan dialogis saat menyampaikan materi, agar remaja tidak hanya memahami konsep, tetapi juga merasakannya dalam kehidupan nyata.

2. Bagi Pendidik Remaja dan Fasilitator Komunitas

Pendidik yang terlibat dalam komunitas remaja seperti PIK-R/M, organisasi kepemudaan, atau lembaga psikososial, dapat menjadikan modul ini sebagai alat bantu edukatif dalam sesi pelatihan atau pembinaan remaja. Saran untuk mereka antara lain:

- a. Gunakan metode partisipatif seperti permainan, diskusi kelompok, dan studi kasus untuk memfasilitasi keterlibatan aktif remaja;
 - b. Libatkan tokoh muda atau figur inspiratif sebagai fasilitator dalam sesi tertentu untuk membangun kedekatan emosional dan keteladanan;
 - c. Lakukan evaluasi reflektif setelah setiap sesi agar peserta dapat memahami perkembangan pribadi yang mereka alami.
3. Bagi Komunitas Psikologi Pendidikan dan Nilai Keagamaan

Komunitas atau organisasi yang bergerak di bidang psikologi pendidikan dan keagamaan memiliki peluang besar untuk memperkuat modul ini sebagai pendekatan integratif yang relevan. Beberapa saran yang dapat dilakukan:

- a. Melakukan penelitian lanjutan untuk mengukur dampak jangka panjang dari modul ini terhadap perkembangan *life skill* remaja;
- b. Mengembangkan pelatihan untuk pelatih atau *training of trainers* (ToT) berbasis modul ini, guna memperluas cakupan penggunaannya;
- c. Mendorong kolaborasi antara psikolog, konselor, dan tokoh agama untuk memastikan bahwa nilai-nilai spiritual yang disampaikan dalam modul tetap moderat, inklusif, dan tidak indoktrinatif

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, Alivia Eka, Iqbal Khoirul Burhani, Usrotun Diniyah, and others, 2023. '*Peran Konselor Dalam Meningkatkan Adaptabilitas Karier Remaja Untuk Menghadapi Peluang Dan Tantangan Era Society 5.0*', *Sehati Abdimas*, 6.1
- Arifin, Zainal, 2017, *Evaluasi Pembelajaran PrinsiP, Teknik, Dan Prosedur* (Remaja Rosadakarya,)
- Balkis, Syarifah, Arismunandar Arismunandar, Setrianto Tarrapa, Muhammad Al Muhajir, and Fitriyani, 2024 '*Implementasi Kecakapan Hidup Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*', *Jurnal Kependidikan Media*, 13.1, doi:10.26618/jkm.v13i1.14269
- Bernie Trilling, Charles Fadel, 2009, *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times* (Jossey-Bass,)
- Burns, R. B, 1979, *The Self-Concept: Theory, Measurement, Development and Behavior* Longman
- Carl R. Rogers, 2012, *On Becoming A Person*, Terj, Rahmat Fajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daloha, Majiko, 2025, '*Sosialisasi Modul " Tentang Kita "*'
- Doho, Yohannes Don Bosco, 2023, Tri Windi Oktara, Intan Hesti Indriana, Kraugusteeliana, Dianingtyas Murtanti Putri, Hetdy Sitio, and others, *Kecerdasan Emosional (TEORI DAN APLIKASI)*, *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*. Widina Media Utama,
- Elisabeth Tri Yekti Handayani, Siti Nursetiawati, Mahdiyah, 2020, '*Pengembangan Modul Pembelajaran Sanggul Modern*', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 6.3 (),doi:10.5281/zenodo.3360401
- Ennis, Robert, 1991, *Critical Thinking : A Streamlined Conception In The Palgrave Handbook of Critical Thinking in Higher Education* (Palgrave Macmillan)
- Frimayanti, Ade Imelda, 2017, '*Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam [Implementation of Values Education in Islamic Religious Education]*', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2
- Gail Wiscarz Stuart, 2013, *Principles and Practice of Psychiatric Nursing* (Elsevier,)
- Hamdani, Annisa Dwi, Najwa Nurhafsah, and Shela Silvia, 2022, '*Inovasi Pendidikan Karakter Dalam Menciptakan Generasi Emas 2045*', *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3.3, , doi:10.32832/jpg.v3i3.7291
- Hamzah, R, 2021, '*Implementing Islamic Values in Counseling: Challenges and Opportunities in Modern Islamic Education.*', *Journal of Educational Psychology*,

- Hidayatulloh, Taufik, Theguh Saumantri, and Zulmi Ramdani, 2024 '*Integrating Living Values Education into Indonesian Islamic Schools: An Innovation in Character Building*', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 22.1 (), 52, doi:10.32729/edukasi.v22i1.1743
- Ismail Marzuki, Suryanti, Wiryanto, 2023, '*Pendidikan Life Skill Antara Harapan Dan Kenyataan*', 7.1, doi:<https://doi.org/10.30587/jtiece.v7i1.5661>
- Joseph A. DeVito, 1992, *The Interpersonal Communication Book* (Harper & Row)
- Kusuma, Herwin Wijaya, Darmawi Darmawi, and Sibuan Sibuan, 2024, '*Islamic Parenting: Pola Asuh Anak Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19*', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18.4 doi:10.35931/aq.v18i4.3600
- Lestari, Devi, Rosman Ilato, Ardiansyah, Radia Hafid, Melizubaida Mahmud, and Nurul Maulida Alwi, 2023 '*Pengaruh Kecakapan Hidup (Life Skill) Dan Gaya Hidup (Life Style) Terhadap Pola Hidup Konsumtif Mahasiswa*', *Oikos-Nomos: JURNAL KAJIAN EKONOMI DAN BISNIS*, 16.1
- Mulyati, Sri, Iskandar, and Iyan Setiawan, '*Implementasi Bimbingan Karier Berbasis Life Skill Dalam Meningkatkan Motivasi Wirausaha Pada Remaja*', 2023, *Community Development Journal*, 4.1, <<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/12392%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/12392/9487>>
- Noah W. Sobe, 2023 '*Reworking Four Pillars of Education to Sustain the Commons*', *UNESCO*, <<https://www.unesco.org/en/articles/reworking-four-pillars-education-sustain-commons>> [accessed 5 March 2025]
- Prajapati, Ravindra, Bosky Sharma, and Dharmendra Sharma, 2017, '*Significance Of Life Skills Education*', *Contemporary Issues in Education and Research*, 10.1 <<https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1126842.pdf>>
- Pristya, 2021, '*Pemberdayaan Remaja Peduli Kesehatan Reproduksi Di Era Pandemi Covid-19*', *Community Empowerment*, 6.11, <<https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jurnalkmp/article/download/26594/17169/>>
- Rahman, F, 2019, '*The Role of Peer Counselors in Islamic Schools: A Case Study of Madrasah Aliyah*', *International Journal of Islamic Education*,
- Ramadhannita, Retno Dwi, 2023, '*Analisis Pendekatan Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Penghayatan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam*', *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2.3 (), doi:10.70287/epistemic.v2i3.178
- Raudha T. Vazari, Milda Febby Farensiam, Dini Amelisa, Sheila Hariry, 2025 '*Peran Psikologi Agama Dalam Pengembangan Spiritual Peserta Didik*', 4.3,

<<https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/2705>>

- Setiawan, A, 2021, '*Kesehatan Reproduksi Remaja: Tantangan Dan Solusi*', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*,
- Setyo, Rizki, N U R Ahmadi, 2003, Program Studi, Teknik Industri, Fakultas Teknik, and Universitas Muhammadiyah Surakarta, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,
- Yolanza, Ray, and Mardianto Mardianto, 2022, '*Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*', *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1, p. 27, doi:10.29240/belajea.v7i1.4339
- Yuli, Yunita, and Izhar Musyafa, 2024, '*Pemikiran Ibnu Sina Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer*', *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1, doi:10.53649/taujih.v5i1.674
- Yulianto, A, 2022, '*Efektivitas Modul "Tentang Kita" Dalam Program Konseling Remaja.*', *Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*,
- Yuliasari, Hesty, 2020 '*Pelatihan Konselor Sebaya Untuk Meningkatkan Self Awareness Terhadap Perilaku Beresiko Remaja*', *Jurnal Psikologi Insight*, 4.1 ,doi:10.17509/insight.v4i1.24638

TERWAWANCARA

1. Adilla Reikhanatul Jannah, Wawancara Tanggal 1 Maret 2025
2. Andrea Mayang Sari. Wawancara Desiminasi Online 30 Juni 2025
3. Dwi Upi Adellia, Wawancara Pada Tanggal 01 Maret 2025
4. Faiqotul Hikmah, Wawancara Pada Tanggal 05 Juni 2025
5. Ibnu Masngud, Wawancara Pada Tanggal 01 Maret 2025
6. Muhammad Zulfa, Wawancara Pada Tanggal 05 Juni 2025
7. Rafi Muhammad Akhdar, Wawancara Pada Tanggal 01 Maret 2025
8. Rahma Suryani, Wawancara Desiminasi Online 05 Juli 2025
9. Sayidatul Mafhumah, Wawancara Desiminasi Online 30 Juni 2025
10. Sayidatul Mafhumah, Wawancara Pada Tanggal 01 Maret 2025
11. Zhafi Azzahra, Wawancara Pada Tanggal 01 Maret 2025
12. Zhafira Azzahra, Wawancara Pada Tangga 05 Juni 2025